

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN BANK UNTUK MENGEVALUASI
TINGKAT KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN USAHA
(Studi pada PT. Bank Central Asia Tbk periode 2009-2011)**

**Rayi Vanilla Korinta
Darminto
Raden Rustam Hidayat**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: rvanilakorinta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan bank dan mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha PT. Bank Central Asia Tbk. Mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha menggunakan analisis rasio, rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio pasar. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2011. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengambil dan mengumpulkan data berasal dari Bursa Efek Indonesia cabang Brawijaya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio likuiditas PT Bank Central Asia Tbk. terpantau cukup sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio solvabilitas terpantau sehat karena PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki sumber dana yang cukup apabila terjadi likuidasi. Rasio profitabilitas terpantau sehat karena PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki profit yang mencukupi. Kesimpulan dari hasil penelitian kesehatan PT. Bank Central Asia sehat, karena hasil dari rasio-rasio melebihi dari standar dari Bank Indonesia.

Kata Kunci: Rasio Keuangan Bank, Kesehatan Bank, Perkembangan Usaha.

ABSTRACT

The research was done evaluate how good the level of health and business development happened in PT Bank Central Asia Tbk.. Malang. Evaluate the level of health and business development use ratio analysis, ratio are used consists of the ratio of liquidity, solvency, profitability, and market ratio.. The method used is descriptive analysis and data collection using the method documentation, by taking and collecting data from the Indonesia stock exchange branches Brawijaya. The result of liquidity ratio PT Bank Central Asia Tbk. observed quite healthy because the company was able to meet short-term obligations at the time billed. In other words able to pay back the disbursement billed at the time as well as deposan can be sufficient demand for credit has been filed. The solvability ratio is healthy because pt. Bank central asia tbk. Has a sufficient funds if suffers from liquidation. The ratio of profitability is healthy because pt. Bank central asia tbk. Having sufficient profit. The conclusions of the study results on PT Bank Central Asia Tbk, derived from the ratio of the ratio which in average. Based on the average of PT Bank Central Asia Tbk. has a good financial performance.

Keywords: Financial Ratios Of The Bank, The Health Of Banks, Business Development

PENDAHULUAN

Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas dan rasio pasar. Tingkat likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek, rasio likuiditas terdiri dari *Asset to Loan Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang, rasio solvabilitas terdiri dari *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*. Tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Rasio pasar atau saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham, rasio pasar terdiri dari *Earning Per share* dan *Price Book Value*.

Tingkat kesehatan sangat perlu untuk diketahui para pemimpin perusahaan karena dapat mengetahui prospek dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005:21). Setelah mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan juga harus tahu apakah perusahaan tersebut mengalami perkembangan usaha atau tidak. Pengertian dari perkembangan dalam arti harfiah adalah bertambah besar/bertambah sempurna. Pengertian usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang, barang maupun jasa guna mencapai kemakmuran (Mr. Kusai blog: Rabu, 17 november 2010).

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan Bank Sebagai Alat Evaluasi

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Menurut Wild, dkk (2005:36) “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41). Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank dapat di lihat dari kondisi laporan keuangan pada periode kemudian disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia melakukan pembinaan, pengawasan dan menetapkan ketentuan kesehatan bank dengan melihat berbagai aspek dalam keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia di atas maka, bank wajib melakukan penilaian secara konsolidasi atau dengan cara pendekatan risiko. Konsolidasi digunakan untuk perusahaan anak. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap semester (Juni-Desember). Penilaian dengan cara memberikan kategori 1 sampai 5, dengan catatan angka terendah menyatakan bank sehat. Penilaian bank dengan cara self assessment. Ukuran tingkat

kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 terdiri dari : *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, *Permodalan (Capital)*

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:21) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau Analisis kuantitatif menurut Emzir (2009:28) adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori). Analisis deskriptif menjelaskan tentang tingkat kesehatan bank dan perkembangan usaha. Mendeskripsikan analisis rasio keuangan bank untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan perkembangan usaha.

Variabel penelitian di perlukan dalam penelitian digunakan untuk membatasi masalah atau memberi suatu batasan-batasan dalam penelitian sehingga objek penelitian tidak terlalu luas. Variabel penelitian yang digunakan adalah

1. Rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, terdiri dari : *Rasio likuiditas : a. Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *b. Loan to Asset Ratio*, *Cash Ratio*. Rasio solvabilitas : *Capital Adequacy Ratio*, *Primary Ratio*, *Risk Asset Ratio*. Rasio Profitabilitas : *Net Profit Margin*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Total Assets*. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional. Rasio Pasar : *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*.
2. Laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2009-2011, yang terdiri dari : Neraca, Laporan rugi laba.

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah hal terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data maka peneliti akan lebih mudah memecahkan masalah dalam penelitian yang dilakukannya. Tahapan-tahapan dalam analisis data : Melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada laporan keuangan bank.

Menganalisis rasio terhadap kinerja keuangan perbankan.

Mengambil kesimpulan atas analisis rasio terhadap kesehatan dan perkembangan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

1. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Kasmir,2008:225)

Loan Debt Ratio tahun 2009-2011 kurang dari standar yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia sebesar 85%-100%, sehingga bank tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai suber likuiditasnya. Semakin rendah rasio ini maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas PT. Bank Central Asian Tbk. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang di perlukan untuk membiayai kredit semakin rendah.

Tabel *Loan to Deposit Ratio* terlampir.

2. **Loan to Asset Ratio**

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

(Dendawijaya,2009:117).

Semakin besar rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang digunakan membiayai kreditnya menjadi semakin besar, sehingga Bank BCA mampu membayar kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Tabel perhitungan *Loan to Asset Ratio*

3. **Cash Ratio**

Perhitungan *Cash Ratio*

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

(Kasmir,2008:318)

Nilai cash ratio lebih besar dari standar cash ratio yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 5-10%. PT. Bank Central Asia Tbk mampu membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut

untuk memenuhi (membayar) pinjaman jangka pendeknya.

Tabel perhitungan *Cash Ratio* terlampir

Rasio Solvabilitas Bank

1. *Cash Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Kasmir,2008:318)

Standar CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank mampu menutupi aktifa berrisikonya dengan kecukupan modal.

Tabel perhitungan *Cash Adequacy Ratio* ratio

2. *Primary Asset*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

(Kasmir,2008:322)

Primary ratio tahun 2009 sebesar 9,86%, tahun 2010 sebesar 9,96% dan tahun 2011 sebesar 11,004% sehingga dapat diketahui bahwa *equity capital* masih belum bisa menutupi *total assets*.

Tabel perhitungan *Primary Asset* terlampir

3. *Risk Asset Ratio*

$$\text{risk assets} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$

(Kasmir,2008:323)

Risk Asset Ratio melebihi dari total yang telah ditetapkan sebesar 8% tetapi masih dalam tahap kewajaran.

Perhitungan *Risk Asset Ratio* terlampir.

Rasio Profitabilitas Bank

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Dendawijaya,2009:120)

Laba yang diperoleh PT. Bank Central Asia lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit.

Perhitungan *Net Profit Margin* terlampir.

2. *Return On Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Kasmir.2008:236)

Standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%-12,5%, maka PT Bank Central Asia memiliki laba yang makin besar. Perhitungan ROE dapat diartikan sejauhmana perusahaan mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan oleh investor.

Tabel perhitungan *Return On Equity* terlampir

3. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir.2008:236)

ROA sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 0,5%-1,25%, sedangkan hasil di atas menunjukkan lebih dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Artinya keuntungan bank semakin baik dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan aset.

Tabel perhitungan *Return On Asset* terlampir

4. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional

$$\text{bopo} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar 2000: 256)

Standar Bank Indonesia < 93,52 dikatakan sehat, maka melihat hasil perhitungan diatas biaya operasional dapat tertutupi oleh pendapatan operasional yang jumlahnya cukup tinggi.

Tabel perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio terlampir.

Rasio Pasar

1. *Earning Per Share*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham yang Beredar}}$$

(Kasmir.2008:236)

Angka tersebut menunjukkan besarnya laba yang di peroleh para investor per lembar sahamnya.

Tabel perhitungan *Earning Per Share* terlampir.

2. *Price Book Value*

$$\text{PBV} = \frac{\text{total equity}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Kasmir.2008:236)

Angka tersebut menunjukkan besarnya kinerja saham terhadap nilai buku saham tersebut.

Tabel perhitungan *price book value* terlampir.

Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Tbk Risk (risiko)

Tabel 1: Konvensi Skor dan Predikat Risiko Inheren

Skor	Predikat
66,8 – 100	Rendah / <i>Low</i>
33,4 – 66,7	Sedang / <i>Moderate</i>
0 – 33,3	Tinggi / <i>High</i>

(Sumber : laporan keuangan PT.BCA.Tbk)

Risk Profile PT. Bank Central Asia Tbk dari tahun 2009 sa,pai dengan 2011 sangat rendah, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren rendah dengan penilaian kecukupan sistem penegndalian risiko sangat memadai.

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 2: Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik

(Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP)

Nilai komposit PT Bank Central Asia Tbk adalah kurang dari 1,5 dengan peringkat komposit baik.

Earnings

Earnings PT Bank Central Asia berasal dari *return on asset* dan beban operasional dan pendapatan operasional. Nilai *return on asset* dan beban operasional dan pendapatan operasional melebihi dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Capitals

Capitals berasal dari perhitungan *Cash Adequacy Ratio*. CAR PT Bank Central Asia Tbk melebihi 8% dengan arti sangat bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1.Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan Debt Ratio tahun 2009 sebesar 48,29%, tahun 2010 sebesar 54,04% dan tahun 2011

sebesar 60,07%. Hasil perhitungan *Loan Debt Ratio* kurang dari standar yang telah di tentukan oleh Bank Indonesia sebesar 85%-100%, sehingga bank tidak mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagi suber likuiditasnya. Semakin rendah rasio ini maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas PT. Bank Central Asian Tbk. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang di perlukan untuk membiayai kredit semakin rendah.

b. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio pada tahun 2009 sebesar 42,35%, tahun 2010 sebesar 43,81% dan tahun 2011 sebesar 51,96%. Artinya, semakin besar rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang digunakan membiayai kreditnya menjadi semakin besar, sehingga Bank BCA mampu membayar kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank tersebut.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio tahun 2009 sebesar 16,29% tahun 2010 sebesar 13,76% dan tahun 2011 sebesar 14,65%. Nilai cash ratio lebih besar dari standar cash ratio yang telah ditentukan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 5-10%. PT. Bank Central Asia Tbk mampu membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi (membayar) pinjaman jangka pendeknya.

2.Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. *Cash Adequacy Ratio* (CAR)

Cash Adequacy Ratio tahun 2009 sebesar 15,34%, pada tahun 2010 sebesar 15,01% dan pada tahun 2011 sebesar 14,6% hasil tersebut lebih dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga bank mampu menutupi aktifa berrisikonya dengan kecukupan modal.

b. *Primary Ratio*

Primary ratio tahun 2009 sebesar 9,86%, tahun 2010 sebesar 9,96% dan tahun 2011 sebesar 11,004% sehingga dapat diketahui bahwa *equity capital* masih belum bisa menutupi *total assets*.

c. *Risk Asset Ratio*

Risk asset ratio pada tahun 2009 sebesar 15,43% tahun 2010 sebesar 12,61% dan tahun 2011 sebesar 13,34 angka ini masih melebihi dari total yang telah ditetapkan sebesar 8% tetapi masih dalam tahap kewajaran.

3. Rasio Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin tahun 2009 sebesar 24,95% tahun 2010 sebesar 30,26% dan tahun 2011 sebesar 33,89%. Artinya, laba yang diperoleh PT. Bank Central Asia lebih kecil dari pada pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari pemberian kredit.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity tahun 2009 sebesar 24,44% tahun 2010 sebesar 24,86% dan tahun 2011 sebesar 25,63%. Standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%-12,5%, maka PT Bank Central Asia memiliki laba yang makin besar. Perhitungan ROE dapat diartikan sejauhmana perusahaan mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan oleh investor.

c. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset tahun 2009 sebesar 2,41% tahun 2010 sebesar 2,47% dan tahun 2011 sebesar 2,82%. ROA sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebesar 0,5%-1,25%, sedangkan hasil di atas menunjukkan lebih dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Artinya keuntungan bank semakin baik dan semakin baik juga posisi bank dalam penggunaan asset.

d. Rasio biaya operasional

BOPO tahun 2009 sebesar 60,05% tahun 2010 sebesar 61,73% dan 2011 sebesar 58,66%. Standar Bank Indonesia < 93,52 dikatakan sehat, maka melihat hasil perhitungan diatas biaya operasional dapat tertutupi oleh pendapatan operasional yang jumlahnya cukup tinggi.

4. Rasio Pasar

Rasio pasar terdiri dari :

a. Berdasarkan perhitungan *Earning per Share* pada tahun 2009 sebesar 279 tahun 2010 sebesar 348 dan tahun 2011 sebesar 442. Angka tersebut menunjukkan besarnya laba yang di peroleh para investor per lembar sahamnya.

b. *Price Book Value*

Berdasarkan perhitungan *price book value* tahun 2009 sebesar 4,2 tahun 2010 sebesar 4,5 dan tahun 2011 sebesar 4,6. Angka tersebut menunjukkan besarnya kinerja saham terhadap nilai buku saham tersebut.

5. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan pada PT. Bank Central Asia Tbk, dapat dikatakan Sehat, dilihat dari *risk Profile* yang sangat rendah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai komposit < dari 1,5 dengan peringkat komposit sangat baik. *Earning* yang dihitung dari *Return On Asset* dan BOPO. ROA PT. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai yang melebihi dari tingkat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada perhitungan BOPO, Beban Operasional tertutupi oleh Pendapatan Operasional. *Capitals* perhitungan *Cash Adequacy Ratio* yang melebihi dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Saran

Rasio Likuiditas

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio likuiditas yang masih kurang baik dapat dilihat dari nilai *loan to dept ratio* yang masih jauh dari angka standar yang telah ditentukan oleh bank Indonesia, sehingga perusahaan harus meningkatkan *liquid asset* untuk menutupi kewajiban atau *deposit*.

Rasio Profitabilitas

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio profitabilitas yang baik walaupun begitu perusahaan harus berusaha meningkatkan karena masih ada kenaikan dan penurunan presentase walaupun tidak berarti serius.

PT. Bank Central Asia Tbk memiliki rasio solvabilitas yang baik (sovable). Tetapi perusahaan harus berupaya lebih maksimal meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal memperkuat aktiva lancar, sehingga kewajiban-

kewajiban jangka panjang perusahaan dapat lebih siap memenuhi kewajiban

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fahmi, Irham,SE,M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.2. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh, M.B.A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ed.1. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir,SE,M.M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed.4. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, SE,M.M. 2011. *Manajemen Perbankan*. Ed.Revisi. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, SE,M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed.8. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Iktisar saham PT. Bank Central Asia Tbk diakses pada tanggal 13 Januari 2013, www.bca.co.id/include/download/BAG4_LS.
www.bca.co.id

Lampiran Tabel Perhitungan Rasio

Tabel 3: Perhitungan Loan to Deposit

Tahun	Kredit yang Diberikan	Simpanan Pihak Ketiga	LDR
2009	Rp 119.595.661	Rp 245.139.946	48,29%
2010	Rp 150.016.746	Rp 277.530.635	54,04%
2011	Rp 198.440.354	Rp 323.427.592	60,70%

(sumber: data diolah)

Tabel 4: Perhitungan Loan to Asset Ratio

Tahun	Kredit yang Diberikan	Jumlah Asset	LAR
2009	Rp 119.595.661	Rp 282.392.294	42,35%
2010	Rp 150.016.746	Rp 342.419.069	43,81%
2011	Rp 198.440.354	Rp 381.908.353	51,96%

(sumber: data diolah)

Tabel 5: Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Liquid asset	Short Term Borrowing	Cash Ratio
2009	Rp 32.280.274	Rp 199.030.378	16,29%
2010	Rp 32.875.263	Rp 238.926.292	13,76%
2011	Rp 44.736.138	Rp 305.446.551	14,65%

Tabel 6: Perhitungan Cash Adequacy Ratio

Tahun	Modal Inti + Modal Pelengkap	ATMR	CAR
2009	Rp 22.832.586	Rp 148.874.972	15,34%
2010	Rp 27.772.168	Rp 184.956.466	15,01%
2011	Rp 34.961.146	Rp 239.457.578	14,60%

(sumber: data diolah)

Tabel 7: Perhitungan Primary Asset

Tahun	Modal	Total asset	Primary asset
2009	Rp 27.856.693	Rp 282.392.294	9,86%
2010	Rp 34.107.844	Rp 342.419.069	9,96%
2011	Rp 42.027.340	Rp 381.908.353	11,004%

(sumber: data diolah)

Tabel 8: Perhitungan Risk Asset Ratio

Tahun	Modal	Total Asset	Cash asset	Securities	Risk Asset	Risk Asset Rasio
2009	Rp27.856.693	Rp282.392.294	Rp32.280.274	Rp69.562.763	Rp180.549.257	15,43%
2010	Rp34.107.844	Rp342.419.069	Rp32.875.263	Rp21.159.270	Rp288.384.536	11,83%
2011	Rp42.027.340	Rp81.908.353	Rp44.736.138	Rp22.166.868	Rp315.005.347	13,34%

(sumber: data diolah)

Tabel 9: Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Pendapatan Operasional	Pendapatan Operasional Lainnya	Pendapatan Operasional	NPM
2009	Rp 6.807.242	Rp 22.931.153	Rp4.348.342	Rp27.279.495	24,95%
2010	Rp 8.479.273	Rp 20.660.602	Rp7.359.500	Rp28.020.102	30,26%
2011	Rp 10.770.209	Rp 24.566.852	Rp7.213.378	Rp31.780.230	33,89%

(sumber: data diolah)

Tabel 10: Perhitungan Return on Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	ROE
2009	Rp 6.807.242	Rp 27.856.693	24,44%
2010	Rp 8.479.273	Rp 34.107.844	24,86%
2011	Rp 10.770.209	Rp 42.027.340	25,63%

(sumber: data diolah)

Tabel 11: Perhitungan Return on Asset

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2009	Rp 6.807.242	Rp 282.392.294	2,41%
2010	Rp 8.479.273	Rp 342.419.069	2,47%
2011	Rp 10.770.209	Rp 381.908.353	2,82%

(sumber: data diolah)

Tabel 12: Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Rasio

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2009	Rp 16.502.663	Rp 27.279.495	60,49%
2010	Rp 17.295.667	Rp 28.020.102	61,73%
2011	Rp 18.643.853	Rp 31.780.230	58,66%

(sumber: data diolah)

Tabel 13: Perhitungan *Earning Per Share*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Saham yang Beredar	EPS (digenapkan)
2009	Rp 6.807.242.000.000	24.365.243.000	279
2010	Rp 8.479.273.000.000	24.365.243.000	348
2011	Rp 10.770.209.000.000	24.365.243.000	442

(sumber: data diolah)

Tabel 14: Perhitungan *Book Value*

Tahun	Modal	Saham yang Beredar	BV (digenapkan)
2009	Rp 27.856.693.000.000	24.365.243.000	1143
2010	Rp 34.107.844.000.000	24.365.243.000	1399
2011	Rp 42.027.340.000.000	24.365.243.000	1724